BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam penguasaan bahasa yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Menulis bukan hanya sekadar aktivitas menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, melainkan sebuah proses berpikir yang terstruktur dan terencana untuk menghasilkan teks yang komunikatif dan bermakna. Melalui keterampilan menulis, peserta didik dilatih untuk mengasah daya pikir logis, kreatif, kritis, serta kepekaan dalam menyusun informasi yang tersusun secara runtut dan sistematis. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), salah satu jenis teks yang dipelajari adalah cerita pendek (cerpen). Menulis cerpen tidak hanya menuntut pemahaman atas struktur kebahasaan, tetapi juga mengasah imajinasi dan keterampilan merancang ide cerita yang utuh dan menarik.

Meski menulis cerpen memiliki potensi besar dalam pengembangan daya kreativitas dan nalar peserta didik, pada kenyataannya proses pembelajaran menulis cerpen di sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Permasalahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan rendahnya minat siswa dalam menulis, tetapi juga terkait dengan keterbatasan kemampuan dalam merancang ide cerita, pengembangan tokoh, setting, hingga penyusunan alur yang logis. Hal ini selaras dengan hasil temuan Sari dan Nugroho (2021) yang menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kesulitan dalam mengembangkan ide dan menyusun kerangka cerita secara sistematis. Selain itu, pemilihan kosakata yang kurang tepat, penggunaan tata bahasa yang tidak sesuai, dan lemahnya kohesi serta koherensi antarkalimat menjadi tantangan lain yang kerap dijumpai dalam proses menulis cerpen.

UNMAS DENPASAR

Lebih lanjut, metode pembelajaran yang digunakan di sekolah juga menjadi faktor yang memperparah kondisi tersebut. Berdasarkan hasil studi oleh Putri dan Santoso (2022), pembelajaran menulis di kelas sering kali masih bersifat konvensional, di mana guru lebih banyak mendominasi jalannya proses pembelajaran. Guru cenderung memberikan instruksi atau contoh secara satu arah tanpa mengajak siswa untuk aktif mengeksplorasi ide atau berdiskusi secara kreatif dalam proses penulisan. Akibatnya, siswa hanya berperan sebagai penerima informasi dan tidak

UNMAS DENPASAR

memiliki ruang yang cukup untuk mengembangkan potensi menulis mereka. Kondisi ini membuat proses pembelajaran menulis tidak berjalan optimal dan tidak mampu meningkatkan keterampilan siswa secara signifikan.

Permasalahan tersebut juga peneliti temukan secara langsung di lapangan, tepatnya di SMP Negeri 14 Denpasar. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan terhadap 40 siswa kelas VII C, siswa mengalami kesulitan dalam menulis cerpen, terutama dalam aspek pengembangan ide cerita, penyusunan alur yang logis, hingga pemilihan diksi yang sesuai dengan konteks cerita. Selain itu, hanya beberapa siswa yang mampu menyusun cerpen dengan struktur naratif yang lengkap dan kohesif, sementara sisanya masih belum memahami dengan baik tahapan penulisan cerita pendek. Hasil kuesioner juga menunjukkan bahwa 68% siswa merasa tidak percaya diri dalam menulis, terutama karena tidak tahu harus memulai dari mana dan merasa takut salah. Guru yang menjadi informan dalam observasi ini juga mengungkapkan bahwa keterbatasan waktu pembelajaran di kelas menjadi salah satu penghambat utama dalam proses pengembangan keterampilan menulis cerpen siswa. Guru tidak memiliki cukup waktu untuk memberikan bimbingan personal dan umpan balik yang menyeluruh terhadap hasil tulisan siswa, sehingga siswa tidak mengetahui secara pasti di mana letak kekurangan mereka dan bagaimana cara memperbaikinya. Situasi ini berdampak pada rendahnya kualitas tulisan cerpen yang dihasilkan oleh siswa.

Permasalahan tersebut mendorong perlunya penerapan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan adaptif, yang tidak hanya berfokus pada aktivitas menulis di dalam kelas, tetapi juga dapat mendukung proses pembelajaran mandiri siswa di luar jam pelajaran. Salah satu strategi yang dianggap

UNMAS DENPASAR

efektif dalam mengatasi persoalan ini adalah dengan menerapkan metode *Diary Writing*. Metode ini mendorong siswa untuk menulis secara rutin mengenai pengalaman, perasaan, maupun ide-ide yang muncul dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk catatan harian. Aktivitas ini tidak hanya melatih keterampilan menulis naratif, tetapi juga menumbuhkan kebiasaan berpikir kreatif, memperluas penguasaan kosakata, dan memperkuat pemahaman siswa dalam menyusun alur cerita. Melalui pembiasaan ini, siswa diharapkan mampu lebih percaya diri dalam menuangkan ide-ide mereka ke dalam bentuk tulisan, termasuk dalam menulis cerpen.

Agar penerapan metode *Diary Writing* berjalan lebih optimal, sangat diperlukan adanya dukungan teknologi sebagai media pendamping dalam proses pembelajaran. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi digital di era revolusi industri 4.0 dan *society* 5.0, pemanfaatan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) mulai banyak diterapkan di berbagai sektor, termasuk dalam bidang pendidikan. AI mampu berperan sebagai tutor digital yang dapat memberikan umpan balik otomatis terhadap kesalahan tulisan siswa, baik dari segi tata bahasa, struktur kalimat, hingga penggunaan kosakata dan gaya bahasa. Salah satu produk kecerdasan buatan yang memiliki potensi besar dalam mendukung proses pembelajaran menulis adalah *Meta-AI*. Dengan bantuan *Meta-AI,* siswa dapat memperoleh bimbingan dan koreksi secara real-time, sehingga proses revisi tulisan menjadi lebih efektif dan efisien (Ramadhani & Sari, 2023).

Integrasi antara metode *Diary Writing* dan *Meta-AI* diyakini dapat menjadi solusi inovatif dalam mengatasi permasalahan pembelajaran menulis cerpen di SMP Negeri 14 Denpasar. Model ini memberikan keleluasaan kepada siswa untuk

UNMAS DENPASAR

menulis secara rutin dalam suasana yang santai melalui catatan harian, sekaligus memperoleh bimbingan langsung melalui umpan balik otomatis dari sistem *AI.* Dengan adanya dukungan ini, diharapkan siswa dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam menulis, memperkaya ide cerita, dan secara bertahap meningkatkan kualitas cerpen yang mereka hasilkan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penelitian ini penting dilakukan karena permasalahan rendahnya keterampilan menulis cerpen di SMP Negeri 14 Denpasar tidak hanya berdampak pada kemampuan literasi siswa saat ini, tetapi juga pada kemampuan mereka dalam mengungkapkan gagasan secara efektif di masa depan. Penerapan metode *Diary Writing* berbantuan *Meta-AI* dipilih sebagai solusi inovatif karena mampu mengatasi keterbatasan waktu bimbingan, guru memberikan umpan balik otomatis yang cepat dan akurat, serta memfasilitasi siswa untuk berlatih menulis secara mandiri dan berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran berbasis teknologi yang adaptif, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

1.2 Rumusan Masalah

UNMAS DENPASAR

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah metode *Diary Writing* berbantuan *Meta-AI* efektif dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa?
2. Bagaimanakah Implementasi metode *Diary Writing* berbantuan *Meta-AI* sebagai tutor digital dalam pembelajaran menulis cerpen di SMP Negeri 14 Denpasar?

3. Apa sajakah kendala dan solusi yang dihadapi siswa dalam menggunakan metode *Diary Writing* berbantuan *Meta-AI*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dibagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus agar arah penelitian menjadi jelas dan terukur.

1. **Tujuan Umum**

   Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui dan mengevaluasi penerapan metode *Diary Writing* berbantuan *Meta-AI* sebagai tutor digital dalam pembelajaran menulis cerpen di SMP Negeri 14 Denpasar, serta dampaknya terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa.

2. **Tujuan Khusus**

   Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

   1. Menganalisis efektivitas metode *Diary Writing* berbantuan *Meta-AI* dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa SMP Negeri 14 Denpasar.
   2. Mendeskripsikan implementasi metode *Diary Writing* berbantuan *Meta-AI* sebagai tutor digital dalam pembelajaran menulis cerpen.
   3. Mengidentifikasi kendala dan solusi dalam penggunaan metode tersebut dari perspektif siswa

UNMAS DENPASAR

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini disusun agar pembahasan tetap terarah dan tidak melebar dari permasalahan utama. Penelitian ini difokuskan pada penerapan metode *Diary Writing* berbantuan *Meta-AI* sebagai tutor digital dalam pembelajaran menulis cerpen. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 14 Denpasar pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan kelas ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan 76% siswa mengalami kesulitan dalam menulis cerpen, khususnya pada pengembangan ide, alur, dan pemilihan diksi. Fokus penelitian mencakup proses peningkatan keterampilan menulis cerpen melalui bimbingan *Meta-AI,* yang membantu siswa dalam mengembangkan ide, menyusun alur, dan membangun struktur teks cerpen secara runtut.

1.5 Manfaat Penelitian

1**. Manfaat Teoretis**

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran menulis, khususnya dalam penerapan metode Diary Writing berbasis teknologi.Menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji integrasi AI dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

2. **Manfaat Praktis**

a) **Bagi Guru**: Menyediakan alternatif metode pembelajaran menulis yang inovatif dan berbasis teknologi untuk meningkatkan partisipasi aktif dan kemampuan menulis siswa.

b) **Bagi Siswa**: Membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen melalui bimbingan mandiri dengan bantuan *Meta-AI.*

UNMAS DENPASAR

c) **Bagi Sekolah**: Mendorong pemanfaatan teknologi cerdas dalam proses pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan era digital.

d) **Bagi Peneliti** Sendiri: Menambah wawasan, keterampilan, dan pengalaman dalam merancang, mengimplementasikan, serta mengevaluasi metode pembelajaran berbasis teknologi, khususnya penerapan AI dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

UNMAS DENPASAR

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN

2.1 Deskripsi Teori

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keterampilan menulis, teori menulis cerita pendek, teori metode *diary writing*, dan teori *Meta-AI* sebagai tutor digital dalam pembelajaran. Teori-teori tersebut dipaparkan sebagai berikut :

2.1.1 Keterampilan Menulis

Teori mengenai keterampilan menulis meliputi: 1. Pengertian keterampilan menulis. 2. Tujuan Menulis. 3. Manfaat menulis

2.1.1.1 Pengertian keterampilan menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif, di mana proses ini menuntut penulis untuk mampu mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, serta informasi secara tertata, sistematis, dan mudah dipahami oleh pembaca. Menurut Hapsari dan Nugroho (2021), keterampilan menulis tidak hanya memerlukan penguasaan struktur bahasa dan kosakata yang memadai, tetapi juga membutuhkan ketelitian, kreativitas, serta kecermatan dalam memilih dan menyusun kata-kata agar ide yang disampaikan dapat diterima dengan jelas dan efektif.

Dalam konteks pendidikan, keterampilan menulis memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pengembangan daya pikir siswa. Kemampuan

UNMAS DENPASAR

menulis mendorong siswa untuk menuangkan ide-ide yang bersifat logis dan terstruktur, sekaligus melatih mereka berpikir kritis dalam merangkai argumen dan informasi. Selain itu, melalui aktivitas menulis, siswa diajak untuk mengolah kreativitas, imajinasi, dan kemampuan analisis dalam menyusun teks yang komunikatif dan bernilai. Keterampilan ini juga membantu siswa dalam membangun pemahaman yang lebih dalam terhadap materi pembelajaran, karena


UNMAS DENPASAR

proses menulis memungkinkan terjadinya pengulangan, penguatan, dan pengembangan konsep-konsep yang telah dipelajari (Putri, 2020).

Dengan demikian, keterampilan menulis bukan hanya sekadar keterampilan teknis, melainkan juga menjadi sarana penting untuk menumbuhkan kemampuan berpikir reflektif, kritis, serta memupuk ketelitian dan kerapian dalam menyampaikan ide-ide di berbagai konteks kehidupan akademis maupun sosial (Rahmawati & Prasetyo, 2022).

2.1.1.2 Tujuan Menulis

Menulis bukan hanya sekadar aktivitas menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, melainkan sebuah proses komunikasi yang bertujuan menyampaikan pesan secara jelas dan efektif kepada pembaca. Tujuan menulis sangat beragam, tergantung pada konteks dan jenis tulisan yang dikembangkan. Menurut Sari (2021), tujuan utama dari kegiatan menulis adalah untuk menginformasikan, menghibur, meyakinkan, dan mengekspresikan gagasan atau perasaan penulis.

Dalam konteks pembelajaran, menulis memiliki tujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menyusun argumen secara logis, serta melatih keterampilan bahasa secara tertulis. Selain itu, menulis juga bertujuan membentuk kedisiplinan berpikir dan meningkatkan kepekaan terhadap struktur bahasa (Pratama, 2020). Dengan kata lain, melalui kegiatan menulis, siswa dapat mengembangkan kemampuan intelektual dan emosionalnya secara seimbang.

UNMAS DENPASAR

2.1.1.3 Manfaat Menulis

Menulis memberikan berbagai manfaat, baik secara akademis maupun

psikologis. Dalam konteks pendidikan, menulis berperan penting dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis, dan mengkomunikasikan informasi. Selain itu, menurut Yuliana dan Rahmawati (2020), menulis juga membantu siswa mengorganisasi pikiran, memperluas kosa kata, serta memperkuat penguasaan kaidah kebahasaan.

Manfaat lainnya adalah aspek terapeutik atau penyembuhan diri. Menulis, terutama dalam bentuk ekspresif seperti *diary writing*, mampu menjadi sarana refleksi dan pengelolaan emosi. Hal ini ditegaskan oleh Lestari (2022).

2.1.2 Menulis Cerita Pendek

Teori mengenai menulis cerita pendek meliputi: 1. Pengertian cerita pendek. 2. Struktur cerita pendek

2.1.2.1 Pengertian Cerita Pendek

Cerita pendek atau cerpen adalah salah satu bentuk karya sastra naratif yang memiliki panjang terbatas, berfokus pada satu peristiwa atau konflik utama, serta disampaikan dengan gaya yang padat dan efektif. Menurut Maulana (2019), cerpen adalah prosa fiksi yang menceritakan satu kejadian penting yang dialami oleh tokoh utama dalam ruang lingkup waktu dan latar yang terbatas.

Cerpen ditulis untuk memberikan kesan tunggal dan kuat kepada pembaca melalui penyajian yang singkat, namun menggugah. Ciri utama dari cerpen adalah kesederhanaan alur, jumlah tokoh yang terbatas, dan penggunaan bahasa yang ekonomis tetapi bermakna. Hal ini menjadikan cerpen sebagai sarana yang tepat dalam pengembangan keterampilan menulis siswa, khususnya di jenjang SMP.

UNMAS DENPASAR

2.1.2.2 Struktur Cerita Pendek

Struktur cerita pendek terdiri dari beberapa bagian utama yang membentuk keseluruhan narasi. Menurut Setiawan (2021), struktur cerpen mencakup:

1. Abstrak: bagian pembuka yang memberikan gambaran awal tentang isi cerita (kadang tidak selalu muncul).
2. Orientasi: bagian yang memperkenalkan tokoh, latar waktu, dan tempat terjadinya peristiwa.
3. Komplikasi: bagian yang memuat munculnya konflik atau masalah yang dihadapi tokoh utama.
4. Evaluasi: bagian yang menampilkan peningkatan ketegangan atau komplikasi konflik.
5. Resolusi: bagian pemecahan konflik atau penyelesaian masalah.
6. Koda: bagian penutup yang mengandung pesan moral atau kesimpulan dari cerita.

Pemahaman terhadap struktur ini sangat penting bagi siswa karena membantu mereka dalam menyusun cerita secara sistematis dan bermakna.

2.1.3 Metode *Diary Writing*

Teori metode *diary writing* meliputi: 1. Pengertian metode *diary writing*. 2. Langkah-langkah metode *diary writing*. 3. Keunggulan dan kelemahan metode *diary writing.*

UNMAS DENPASAR

2.1.3.1 Pengertian metode *diary writing*

Metode *Diary Writing* merupakan salah satu teknik pembelajaran menulis yang berfokus pada pengembangan keterampilan menuangkan ide, pengalaman,

perasaan, dan refleksi pribadi dalam bentuk tulisan bebas, namun tetap terstruktur. Metode ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri secara kreatif sekaligus membangun kebiasaan menulis yang konsisten. Menurut Sari dan Hidayat (2021), *Diary Writing* membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir reflektif dan meningkatkan keterampilan dalam menyusun gagasan secara runtut, karena proses menulis diary mengajarkan mereka menuangkan pengalaman menjadi narasi yang bermakna.

Selain itu, metode *Diary Writing* juga mendukung penguatan koneksi emosional antara siswa dengan pengalaman belajarnya. Hal ini selaras dengan temuan penelitian oleh Ningsih dan Utami (2020), yang menunjukkan bahwa siswa yang secara rutin menulis diary mengalami peningkatan kemampuan dalam memilih diksi, memperjelas alur pemikiran, dan menata paragraf secara lebih logis. Aktivitas menulis diary juga mendorong munculnya kepercayaan diri siswa dalam berbahasa tulis karena prosesnya bersifat personal dan bebas dari tekanan penilaian langsung.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, metode ini sangat efektif diterapkan untuk mengasah keterampilan menulis narasi, deskripsi, dan refleksi. Sejalan dengan pendapat Lestari dan Wulandari (2022), kegiatan *Diary Writing* berkontribusi dalam menumbuhkan kebiasaan literasi harian yang dapat memperkuat pemahaman tata bahasa, meningkatkan kosakata, dan memperluas wawasan siswa melalui proses menulis berulang.

Dengan demikian, metode *Diary Writing* tidak hanya berperan dalam pengembangan keterampilan teknis menulis, tetapi juga menjadi sarana penguatan literasi personal, pengembangan karakter, dan refleksi kritis dalam proses

UNMAS DENPASAR

pembelajaran siswa di kelas.

2.1.3.2 Langkah-Langkah Metode *Diary Writing*

Proses *diary writing* dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis. Menurut Handayani (2020), langkah-langkah metode *diary writing* dalam pembelajaran menulis antara lain:

1. Pengenalan konsep *diary writing*: guru menjelaskan pengertian, tujuan, dan manfaat menulis diary.
2. Pemberian contoh: siswa membaca contoh diary sederhana untuk memahami gaya dan strukturnya.
3. Menentukan topik: siswa memilih tema yang relevan dengan pengalaman pribadi mereka.
4. Menulis draf pertama: siswa mulai menulis pengalaman pribadi dalam bentuk diary.
5. Revisi dan penyuntingan: siswa memeriksa kembali tulisannya dari segi isi dan kebahasaan.
6. Diskusi atau refleksi: siswa dapat membagikan pengalamannya (jika bersedia) dan mendapat umpan balik dari guru atau teman.
7. Pengembangan ke teks lain: hasil *diary writing* dapat dijadikan dasar untuk menulis teks fiksi seperti cerpen.

UNMAS DENPASAR

Langkah-langkah ini mendukung pengembangan keterampilan menulis secara bertahap dan terarah.

2.1.3.3 Keunggulan dan Kelemahan Metode Diary Writing

1. Metode *diary writing* memiliki sejumlah keunggulan dalam pembelajaran menulis. Menurut Fitriani (2022), keunggulan dari *diary writing* meliputi:

a. Memberikan ruang kebebasan berekspresi bagi siswa.
b. Membantu siswa mengembangkan ide secara alami dan tidak tertekan.
c. Meningkatkan keterampilan berpikir reflektif.
d. Meningkatkan motivasi dan minat menulis karena pendekatannya yang personal.

2. Metode ini juga memiliki beberapa kelemahan. Beberapa di antaranya adalah:
   a. Tidak semua siswa merasa nyaman membagikan pengalaman pribadinya.
   b. subjektif terhadap isi diary dapat menyulitkan guru dalam mengevaluasi secara objektif.
   c. *Diary writing* tidak selalu mengikuti struktur penulisan formal, sehingga perlu pendampingan agar hasil tulisan dapat dikembangkan menjadi teks sastra seperti cerpen.Dengan memperhatikan kelebihan dan kekurangan ini, guru perlu menyesuaikan strategi implementasi metode *diary writing* agar sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran.

2.1.4 *Meta-AI* sebagai Tutor Digital dalam Pembelajaran

Adapun teori yang berkaitan dengan Meta-AI meliputi: 1. Pengertian *Meta-AI.* 2. Langkah-langkah penerapan Metode *diary writing* berbantuan *Meta-AI.* 3. Kelebihan dan Kekurangan *Meta-AI.*

UNMAS DENPASAR

2.1.4.1 Pengertian *Meta-AI*

Meta-AI merupakan salah satu bentuk kecerdasan buatan *(Artificial Intelligence*) yang dikembangkan oleh perusahaan teknologi Meta (dulu dikenal sebagai Facebook). *Meta-AI* dirancang untuk mendukung berbagai aktivitas berbasis data dan bahasa, seperti analisis teks, pemahaman konteks, hingga

pemberian umpan balik otomatis dalam proses komunikasi berbasis tulisan. Dalam dunia pendidikan, *Meta-AI* memiliki potensi besar sebagai tutor digital karena kemampuannya dalam memahami bahasa alami (*natural language processing),* memberikan koreksi terhadap kesalahan tata bahasa, menyarankan perbaikan diksi, serta membantu siswa menyusun teks secara lebih terstruktur dan komunikatif.

Penggunaan *Meta-AI* dalam pembelajaran menulis memberikan banyak keuntungan, terutama dalam menciptakan pengalaman belajar yang bersifat mandiri, interaktif, dan personal. Dengan teknologi ini, siswa dapat berlatih menulis kapan saja dan di mana saja tanpa harus menunggu bimbingan langsung dari guru. *Meta-AI* mampu memberikan umpan balik instan terhadap hasil tulisan siswa, misalnya dengan menandai kesalahan ejaan, menunjukkan kalimat yang ambigu, hingga menyarankan perbaikan berdasarkan struktur kebahasaan yang benar. Hal ini menjadikan *Meta-AI* sebagai alat yang sangat mendukung dalam pengembangan keterampilan menulis, khususnya pada jenis teks naratif seperti cerpen.

Menurut Ramadhani dan Sari (2023), *Meta-AI* dapat dimanfaatkan dalam konteks pembelajaran sebagai asisten menulis yang memandu siswa melalui proses menulis yang kompleks. Tidak hanya sebagai alat pemeriksa tata bahasa, *Meta-AI* juga bisa diatur untuk membantu siswa dalam menyusun ide, membangun alur cerita, hingga memilih diksi yang sesuai dengan gaya tulisan naratif. Fitur-fitur ini memungkinkan siswa mengevaluasi dan merevisi hasil tulisannya secara mandiri, sehingga mereka lebih terlatih dalam menulis secara reflektif dan bertanggung jawab.

Kelebihan utama dari *Meta-AI* terletak pada kemampuannya untuk belajar dan menyesuaikan respons berdasarkan input pengguna. Dengan pendekatan ini,

UNMAS DENPASAR

Meta-AI bisa memberikan rekomendasi yang bersifat adaptif sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Bahkan, dalam jangka panjang, *Meta-AI* dapat berfungsi layaknya guru digital yang mampu mengenali pola kesalahan siswa dan memberikan latihan yang tepat guna memperbaikinya.

Selain memberikan bimbingan teknis, *Meta-AI* juga mendukung penguatan motivasi siswa dalam menulis. Umpan balik yang diberikan dalam waktu nyata memungkinkan siswa melihat kemajuan mereka secara langsung, yang pada akhirnya menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat untuk terus menulis. Penelitian oleh Setiawan dan Luthfiyani (2023) menunjukkan bahwa penggunaan *AI,* termasuk *Meta-AI,* mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas tulisan siswa secara signifikan, karena siswa merasa lebih nyaman berekspresi tanpa tekanan formal seperti dalam pembelajaran konvensional.

Dengan kemampuannya yang canggih, *Meta-AI* berperan tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai mitra belajar yang dapat mendampingi siswa dalam seluruh proses menulis — mulai dari eksplorasi ide, penyusunan teks, hingga tahap revisi. Oleh karena itu, penerapan *Meta-AI* dalam pembelajaran menulis cerpen sangat relevan untuk menjawab tantangan abad ke-21, di mana pembelajaran dituntut untuk adaptif, berbasis teknologi, dan mampu membangun kemandirian siswa.

UNMAS DENPASAR

2.1.4.2 Langkah-langkah penerapan Metode *diary writing* berbantuan *Meta-AI*

Penerapan *Meta-AI* dalam pembelajaran berbasis *Diary Writing* dilakukan melalui beberapa langkah sistematis untuk memastikan peserta didik dapat memanfaatkan teknologi ini secara optimal dalam meningkatkan keterampilan

menulis. Adapun langkah-langkah penerapannya sebagai berikut:

1. Persiapan Akun dan Perangkat

   Guru dan peserta didik menyiapkan perangkat (HP/laptop) yang sudah terhubung ke internet serta aplikasi *Meta-AI* (bisa berupa *chatbo*t WhatsApp atau platform AI yang ditentukan). Akun peserta didik juga disesuaikan agar dapat mengakses fitur AI yang relevan.

2. Pengenalan *Meta-AI* kepada Siswa

   Guru memberikan pengarahan awal kepada siswa mengenai tujuan penggunaan *Meta-AI,* cara berinteraksi dengan AI, serta etika penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

3. Pemberian Instruksi Menulis *Diary*

   Guru memberikan petunjuk kepada siswa untuk menulis diary berdasarkan pengalaman pribadi, perasaan, atau topik yang ditentukan. Tulisan awal diketik atau dikirimkan kepada *Meta-AI* melalui chat.

3. Interaksi dengan *Meta-AI* (Feedback dan Revisi)

   Setelah siswa mengirimkan hasil diary, *Meta-AI* memberikan masukan terkait aspek kebahasaan seperti ejaan, struktur kalimat, pemilihan diksi, serta logika cerita. Siswa diminta merevisi tulisannya berdasarkan masukan tersebut.

4. Pengembangan *Diary* Menjadi Cerpen

   Setelah diary dinilai layak, siswa mulai mengembangkan tulisan tersebut menjadi cerpen utuh. Proses ini juga dibimbing oleh *Meta-AI,* baik dari segi alur, tokoh, latar, maupun konflik.

5. Refleksi dan Evaluasi

   Di akhir sesi, siswa melakukan refleksi terhadap proses belajar dan

UNMAS DENPASAR

menyampaikan pengalaman mereka menggunakan *Meta-AI.* Guru juga mengevaluasi hasil akhir cerpen dan memberi umpan balik secara manual maupun digital.

2.1.4.3 Kelebihan dan Kekurangan *Meta-AI*

A. Kelebihan *Meta-AI* sebagai Tutor Digital

Menurut artikel yang diterbitkan oleh UNESA (2025) menyatakan terdapat beberapa kelebihan yang dimiliki dalam pemanfaatan tekonologi seperti *Meta-AI* sebagai tutor digital antara lain:

1. Aksesibilitas Tinggi

   Meta-AI dapat diakses kapan saja dan di mana saja menggunakan perangkat digital seperti smartphone atau laptop. Hal ini sangat membantu siswa untuk belajar secara mandiri di luar jam pelajaran formal, tanpa harus selalu bergantung pada keberadaan guru.

2. Interaktif dan Responsif

   Meta-AI dirancang untuk memberikan respon cepat terhadap input pengguna. Ketika siswa mengirimkan tulisan atau pertanyaan, sistem AI dapat memberikan tanggapan secara instan, sehingga proses belajar menjadi lebih dinamis dan tidak membosankan.

3. Umpan Balik Spesifik dan Berkelanjutan

   Salah satu keunggulan *Meta-AI* adalah kemampuannya memberikan umpan balik secara langsung terkait kesalahan tata bahasa, ejaan, struktur kalimat, serta logika penulisan. Siswa dapat memperbaiki

UNMAS DENPASAR

kesalahan tersebut secara mandiri berdasarkan saran dari AI.

4. Pembelajaran Personal

   Meta-AI mampu menyesuaikan masukan sesuai kebutuhan pengguna. Artinya, siswa dengan kemampuan berbeda dapat mendapatkan arahan yang sesuai tingkatannya, sehingga tidak merasa tertinggal atau terlalu dipaksakan.

5. Meningkatkan Kemandirian dan Motivasi Belajar

   Dengan pendampingan AI, siswa belajar untuk menulis, merevisi, dan memperbaiki tulisan mereka sendiri. Hal ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta minat terhadap menulis secara mandiri dan konsisten.

6. Efisiensi bagi Guru

   Dalam konteks kelas dengan jumlah siswa yang banyak, *Meta-AI* dapat membantu meringankan tugas guru dalam memberikan koreksi awal atau masukan terhadap tulisan siswa. Guru kemudian dapat lebih fokus pada pengembangan isi atau kreativitas cerita.

B. Kekurangan *Meta-AI* sebagai Tutor Digital

UNMAS DENPASAR

Menurut Sukmaningsih, dkk (2025) terdapat beberapa kekurangan pengaruh teknologi digital antara lain:

1. Kurang Memahami Konteks Emosional dan Budaya

   Meskipun canggih, *Meta-AI* masih memiliki keterbatasan dalam menangkap nuansa emosi, ironi, atau konteks budaya yang muncul dalam

tulisan. Hal ini membuat feedback dari AI terkadang terasa tidak sesuai atau terlalu mekanis.

2. Ketergantungan Terhadap Teknologi

   Jika tidak diarahkan dengan baik, siswa bisa menjadi terlalu bergantung pada AI, sehingga kurang mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif secara mandiri.

3. Keterbatasan dalam Penilaian Estetika Bahasa

   Dalam menulis cerpen, unsur keindahan seperti majas, diksi, gaya bahasa, dan suara naratif sangat penting. Sayangnya, *Meta-AI* belum sepenuhnya mampu menilai unsur estetika ini sebagaimana guru atau penulis manusia.

4. Kebutuhan Infrastruktur Digital

   Penggunaan *Meta-AI* memerlukan perangkat digital dan jaringan internet yang stabil. Tidak semua sekolah atau siswa memiliki akses memadai, sehingga penerapan teknologi ini bisa menjadi tidak merata.

5. Risiko Keamanan dan Privasi Data

   Interaksi siswa dengan platform AI berbasis internet juga berpotensi menyimpan data pribadi atau hasil karya yang sensitif. Oleh karena itu, perlu ada pengawasan terhadap penggunaan dan perlindungan data.

UNMAS DENPASAR

2.2 Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan

Kajian pustaka adalah ulasan sistematis terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini. Tujuannya adalah untuk:

1. Mengetahui tren penelitian yang berkaitan.

2. Menemukan celah penelitian (*gap research*).
3. Menghindari duplikasi dan menegaskan kebaruan penelitian ini.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Zainab, Jaya, dan Artini (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Meningkatkan Keterampilan Menulis Peserta Didik Melalui *WhatsApp Diary* Writing" yang dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Pendidikan Ganesha, meneliti penggunaan WhatsApp sebagai media untuk menerapkan metode *Diary Writing*. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis peserta didik meningkat setelah diberikan perlakuan menggunakan *WhatsApp Diary Writing*, terbukti dari hasil post-test yang lebih tinggi dibandingkan sebelum perlakuan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada penggunaan metode *Diary Writing* sebagai sarana latihan menulis rutin untuk mengembangkan kemampuan menulis naratif siswa. **Perbedaannya** adalah penelitian Zainab et al. menggunakan aplikasi WhatsApp sebagai media penulisan dan pengumpulan tugas, sedangkan penelitian ini mengintegrasikan metode *Diary Writing* dengan dukungan *Meta-AI* guna memberikan bimbingan, umpan balik otomatis, dan pendampingan mandiri kepada siswa SMP.

2. Susandi dan Rachman (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Keterampilan Menulis Cerpen dengan Teknik Ubah *Diary* Mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang", yang dilaksanakan di IKIP Budi Utomo Malang, meneliti

UNMAS DENPASAR

efektivitas teknik ubah *diary* dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan melibatkan 54 mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik ubah diary sangat membantu mahasiswa dalam mengungkapkan ide dan gagasan untuk menulis cerpen. Nilai rata-rata keterampilan menulis mencapai 86,44%, termasuk kategori sangat baik.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus yang sama, yaitu pemanfaatan catatan harian (*diary*) sebagai sumber ide dan latihan menulis untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen. **Perbedaannya** terletak pada subjek penelitian, di mana penelitian Susandi & Rachman dilakukan pada mahasiswa, sedangkan penelitian ini difokuskan pada siswa SMP kelas VII. Selain itu, penelitian Susandi & Rachman tidak melibatkan penggunaan teknologi, sedangkan penelitian ini mengintegrasikan *Meta-AI* sebagai pendamping digital dalam proses menulis, mulai dari bimbingan, koreksi, hingga pemberian umpan balik otomatis.

3. Setiawan dan Luthfiyani (2023) dalam artikelnya yang berjudul "Penggunaan *Chat GPT* untuk Pendidikan di Era Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis", yang dilaksanakan di Program Studi Teknik Elektro, Institut Teknologi Indonesia, Tangerang Selatan, Banten, melakukan sebuah penelitian berbasis eksperimen sederhana untuk menguji kemampuan ChatGPT dalam menghasilkan teks ilmiah secara efisien. Penelitian ini tidak menggunakan desain PTK atau eksperimen formal berkelompok, tetapi berupa eksperimen

UNMAS DENPASAR

individual yang menguji performa ChatGPT dalam menghasilkan sebuah teks ilmiah dengan prompt tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ChatGPT mampu menghasilkan tulisan ilmiah sepanjang 693 kata hanya dalam waktu sekitar 7 menit, sehingga menjadi bukti bahwa kecerdasan buatan (AI) memiliki potensi besar dalam mendukung keterampilan menulis di era Education 4.0.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) untuk mendukung peningkatan kemampuan menulis peserta didik. Perbedaannya, penelitian Setiawan & Luthfiyani lebih berfokus pada kemampuan ChatGPT menghasilkan teks secara cepat sebagai bukti inovasi pendidikan, sedangkan penelitian ini mengombinasikan metode Diary Writing dengan *Meta-AI* sebagai tutor digital yang memberikan bimbingan langkah demi langkah, koreksi otomatis, serta umpan balik selama proses menulis cerpen. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menilai hasil akhir tulisan, tetapi juga memperkuat proses kreatif, revisi, dan pembelajaran menulis secara mandiri.

Berdasarkan kajian pustaka, penelitian ini memiliki kebaruan karena:

1. Menggabungkan metode *Diary Writing* dengan teknologi *Meta-AI,*
2. Fokus pada keterampilan menulis cerpen,
3. Memberikan pendekatan pembelajaran menulis yang mandiri, interaktif, dan digital.

UNMAS DENPASAR